

ABSTRAK

Transformasi desa-kota merupakan proses dari perubahan karakteristik wilayah pedesaan menjadi perkotaan. Transformasi desa-kota terbagi menjadi transformasi fisik, sosial dan ekonomi. Perubahan karena transformasi fisik dapat berupa perubahan pemanfaatan lahan dan fungsi kawasan suatu wilayah. Perubahan transformasi sosial yang terjadi seperti penambahan jumlah penduduk dan perubahan mata pencaharian. Dan perubahan transformasi ekonomi biasanya terjadi karena adanya peningkatan pada bidang perdagangan dan jasa serta tingkat pendapatan. Terjadinya transformasi desa-kota dapat disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah pembangunan kawasan pendidikan di wilayah yang memiliki karakteristik pedesaan. Wilayah yang mengalami transformasi desa-kota karena keberadaan kawasan pendidikan adalah Kecamatan Jatinangor. Kecamatan Jatinangor merupakan kawasan pinggiran dari Kota Bandung yang menjadi pusat pendidikan tinggi. Kecamatan Jatinangor memiliki empat perguruan tinggi seperti Institut Pendidikan Dalam Negeri (IPDN), IKOPIN, Universitas Padjajaran (UNPAD) dan Institut Teknologi Bandung (ITB). Keberadaan kawasan pendidikan di Kecamatan Jatinangor tercantum dalam Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi Jawa Barat Tahun 2009-2029. Perkembangan Kecamatan Jatinangor karena adanya kawasan pendidikan dapat berpengaruh pada transformasi fisik seperti perubahan pemanfaatan lahan yang semula di dominasi oleh lahan kosong berubah menjadi lahan permukiman. Kemudian juga berpengaruh pada transformasi sosial dan ekonomi seperti peningkatan jumlah penduduk, peningkatan kepadatan penduduk, perubahan mata pencaharian dan peningkatan kawasan perdagangan. Maka dari itu, penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis transformasi desa-kota di kawasan pendidikan kecamatan jatinangor. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Metode kuantitatif merupakan metode yang dilakukan dengan mendeskripsikan suatu objek penelitian serta variabel yang telah ditentukan. Metode pengumpulan data dilakukan secara primer dan sekunder. Data primer didapatkan dari hasil observasi lapangan dan kuesioner, sedangkan data sekunder didapatkan dari telaah dokumen. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian adalah analisis deskriptif kuantitatif dan analisis overlay. Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari tiga aspek yaitu fisik, sosial dan ekonomi. Variabel pada aspek fisik terdiri dari pemanfaatan lahan, aksesibilitas, harga lahan, dan infrastruktur. Kemudian variabel pada aspek sosial terdiri dari kependudukan, perilaku sosial masyarakat dan mata pencaharian. Terakhir variabel pada aspek ekonomi terdiri dari tingkat pendapatan dan usaha sampingan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, Kecamatan Jatinangor mengalami transformasi desa kota yang terdiri dari perubahan pemanfaatan lahan, aksesibilitas, harga lahan, pelayanan infrastruktur, kependudukan, perilaku sosial, mata pencaharian, tingkat pendapatan dan usaha sampingan. Dari beberapa variabel tersebut didapatkan perubahan yang signifikan seperti perubahan pemanfaatan lahan, peningkatan aksesibilitas dan pelayanan infrastruktur yang semakin baik, peningkatan harga lahan, kenaikan jumlah penduduk, peningkatan kepadatan penduduk, perubahan perilaku sosial dan mata pencaharian, peningkatan tingkat pendapatan serta penambahan usaha sampingan masyarakat. Berdasarkan kondisi transformasi desa-kota baik secara fisik maupun non-fisik (sosial dan ekonomi) di kawasan pendidikan Kecamatan Jatinangor dikatakan bahwa Kecamatan mengalami perubahan yang signifikan. Hal ini juga terlihat dari adanya perubahan status “pedesaan” menjadi “perkotaan” pada beberapa desa di Kecamatan Jatinangor. Desa yang memiliki statu perkotaan di antaranya adalah Desa Sayang, Desa Mekargalih, Desa Cintamulya, Desa Hegarmanah, Desa Cikeruh dan Desa Cibeusi. Transformasi desa-kota yang terjadi lebih berkembang pada desa yang berada di sekitar kawasan pendidikan Kecamatan Jatinangor. Namun, transformasi desa-kota di Kecamatan Jatinangor belum merata, masih pada beberapa desa saja seperti Desa Cipacing, Desa Cikeruh, Desa Sayang dan Desa Hegarmanah.

Kata Kunci : Kawasan Pendidikan, Metode Kuantitatif, Transformasi Desa-kota.